

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pada hakikatnya belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi karena bahasa dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan gagasan maupun ide. Bahasa dapat diaplikasikan melalui lisan ataupun tulisan dan bahasa dapat menjadi perantara yang membantu dalam berkomunikasi dan berekspresi. Ruang lingkup dalam berkomunikasi pun sangat luas. Bahasa ibu bukan satu-satunya alat dalam berkomunikasi. Bahasa asing pun dapat menjadi pilihan karena bahasa asing merupakan salah satu hal yang menarik untuk dipelajari. Melalui bahasa asing orang dapat berkomunikasi lebih luas.

Bahasa Perancis merupakan salah satu bahasa asing yang menarik untuk dipelajari. Bahasa Perancis merupakan salah satu bahasa yang dipelajari di berbagai negara. Di Indonesia, bahasa Perancis dipelajari di beberapa sekolah terutama di sekolah menengah atas. Ruang lingkup pembelajaran bahasa meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam proses pembelajaran bahasa Perancis siswa dituntut untuk dapat membaca.

Ada beberapa jenis membaca yang diungkapkan oleh Suhendar dan Supinah (1992: 11) yaitu membaca nyaring atau membaca bersuara, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide. Salah satu jenis membaca yang dipelajari siswa di tingkat SMK, khususnya kelas X adalah membaca nyaring atau membaca bersuara.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca tulisan dengan suara keras dengan intonasi yang tepat agar pendengar dapat menangkap informasi yang disampaikan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membaca nyaring adalah pelafalan vokal maupun konsonan, penguasaan tanda baca, kecepatan mata dan ekspresi. Membaca nyaring dapat membantu siswa menambah kosakata, penguasaan intonasi dan pelafalan. Membaca nyaring lebih ditujukan pada keterampilan pengucapan atau pelafalan dari pada pemahaman.

Dalam pembelajaran membaca nyaring bahasa Perancis, siswa terkadang mengalami kesulitan melafalkan kosakata. Hal itu terjadi salah satunya disebabkan karena antara tulisan dan pelafalan berbeda. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Tagliante (1994: 99) “*prononcer ses premiers mots dans une langue étrangère est souvent déroutant*”. Maksud dari pernyataan Tagliante adalah mengucapkan kata-kata pertama dalam bahasa asing sering membingungkan. Berdasarkan observasi awal di SMK, siswa kurang memperhatikan pelafalan dan intonasi yang tepat. Begitupun dengan pengajar terkadang mengalami kesulitan dalam mengajarkan membaca nyaring kepada siswanya. Maka dari itu akan lebih baik jika seorang pengajar lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran karena melalui kreativitas pengajar dalam memilih model pembelajaran dapat mempermudah siswa mengucapkan kosakata bahasa Perancis dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, pengajar dapat mengaplikasikan salah satu model pembelajaran, yaitu *Picture Word Inductive Model (PWIM)* yang disampaikan melalui sebuah media gambar untuk mengajarkan membaca kepada siswanya. *PWIM* merupakan suatu model yang dikembangkan oleh Emily Calhoun pada tahun 1998. Model ini dirancang untuk membantu siswa melatih kemampuan berpikir induktif. *PWIM* dapat diterapkan secara klasikal, kelompok-kelompok kecil, berpasangan, bahkan secara individual. Siswa kemudian dibimbing untuk berinkuiri terkait kata-kata yang mereka temukan dari gambar, baik tentang penambahan perbendaharaan kosakata hingga penyusunan kalimat dan paragraf.

PWIM bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring bahasa Perancis. Hal ini didukung oleh penelitian sejenis yang telah diteliti oleh Mar-arthush Sholihah Prodi Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Penggunaan Model Induktif Kata Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Sederhana Berbahasa Perancis Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bandung”. Dalam penelitian tersebut

dikemukakan bahwa penggunaan *PWIM* cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berbeda terhadap siswa dengan menggunakan model pembelajaran serupa. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model (PWIM)* tetapi dalam pembelajaran membaca nyaring Bahasa Perancis melalui penelitian yang berjudul: **“Efektivitas *Picture Word Inductive Model (PWIM)* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Perancis (Penelitian Pra-Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X di SMKN 1 Bandung)”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

- 1) Bagaimana kemampuan membaca nyaring bahasa Perancis siswa sebelum dan sesudah menggunakan *PWIM*?
- 2) Apakah *PWIM* efektif dalam pembelajaran membaca nyaring bahasa Perancis siswa?
- 3) Bagaimana tanggapan siswa mengenai *PWIM* dalam pembelajaran membaca nyaring bahasa Perancis?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu untuk:

- 1) Mendeskripsikan hasil kemampuan membaca nyaring bahasa Perancis siswa sebelum dan sesudah menggunakan *PWIM*.
- 2) Menguji tingkat efektivitas *PWIM* dalam pembelajaran membaca nyaring bahasa Perancis siswa.
- 3) Menginformasikan tanggapan siswa mengenai *PWIM* dalam pembelajaran membaca nyaring bahasa Perancis.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Dilihat dari segi teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan di dunia pendidikan terhadap model pembelajaran yang digunakan untuk bahasa asing khususnya bahasa Perancis.

2) Dilihat dari segi praktis:

(1) Memberikan informasi atau gambaran bagi calon pendidik di masa yang akan datang dan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran.

(2) Memberikan informasi kepada pengajar tentang kelebihan dan kekurangan dari *PWIM*

(3) Dapat memberikan masukan kepada pengajar dalam pembelajaran membaca bahasa Perancis dengan *PWIM* untuk membaca nyaring bahasa Perancis.

(4) Dapat Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

1.5 ASUMSI DAN HIPOTESIS

1.5.1 ASUMSI

Asumsi atau anggapan dasar penelitian merupakan dasar tentang suatu hal yang dijadikan tumpuan berfikir dan berperan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, maka yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah:

1) Keterampilan membaca nyaring penting dalam pembelajaran bahasa Perancis.

2) Diperlukan berbagai model pembelajaran menarik yang variatif untuk menarik respon atau minat siswa dalam pembelajaran membaca nyaring.

1.5.2 HIPOTESIS PENELITIAN

Arikunto menyatakan (2010:110), “ hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Model *PWIM* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring bahasa Perancis.